

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sangat besar dalam bidang perternakan, perkebunan, kehutanan dan pertanian. Dari data BPS pada tahun 2015 dalam perkembangan agribisnis di Indonesia menunjukkan bahwa sebesar 31,8 % total tingkatan kerja di Indonesia bekerja dibidang agribisnis atau sekitar 37,7 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor perkebunan, perternakan, kehutanan dan pertanian. Sangat diperlukan peningkatan pada sektor pertanian melalui sektor agribisnis guna sektor ini menjadi pendapatan terbesar nasional.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional di Indonesia, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial. Peranan sektor pertanian pada aspek ekonomi dan sosial adalah sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, pengetas kemiskinan, serta penyangga kestabilan ekonomi nasional. Sementara itu, peranan sektor pertanian lainnya yang tidak kalah penting adalah sebagai penyedia atau pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk (Insyafiah & Wardhani, 2014)

Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian (Sjarkowi & Sufri, 2004)

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan yang terus meningkat sejalan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia,

peningkatan rata – rata pendapatan penduduk Indonesia, taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan dalam pembangunan peternakan berdampak pada konsumsi masyarakat terhadap produk turunan dari peternakan seperti daging, susu, dan telur.

Tabel 1. Rata - rata konsumsi produk peternakan.

Jenis Bahan Makanan (kg)	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Ikan dan Udang Segar	0,274	0,298	0,302	0,326	0,324
Daging Sapi/Kerbau	0,005	0,008	0,008	0,009	0,009
Daging Ayam Ras/Kampung	0,086	0,103	0,111	0,124	0,121
Telur Ayam Ras/Kampung	0,171	1,940	1,983	2,119	2,152

Sumber: Badan Statistik Indonesia

Berdasarkan data dari table 1 dapat diketahui bahwa rata - rata konsumsi perkapita perminggu dari produk peternakan meningkat setiap tahunnya, namun terjadi sedikit penurunan pada 2018 kecuali pada produk telur. Peningkatan konsumsi produk peternakan meningkat sejalan dengan perkembangan populasi masyarakat di Indonesia.

Peternakan menjadi salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Pengembangan sektor peternakan terus dilakukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik khususnya bagi peternak dan pelaku usaha. Pengembangan sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sapi memiliki peran penting di dalam bidang peternakan di Indonesia karena selain menghasilkan susu, beberapa bagian sapi juga bisa dimanfaatkan seperti daging, kulit, dan kotoran. Kebutuhan protein hewani pada masyarakat Indonesia setiap tahun terus meningkat, sehingga diharapkan hal tersebut dapat

membantu pembangunan Indonesia di sektor sosial dan ekonomi. Menurut penelitian (Q. Wang, et all) dari *Departement of Community Development and Applied Economics, University of Vermont, Burlington* dengan judul penelitian “*Economic Feasibility of Converting Cow Manure to Electricity: A Case Study of The Cyps Cow Power Program in Vermont*” kotoran sapi dapat diubah menjadi gas metana dengan proses tertentu sehingga dapat mengurangi dampak polusi dan menciptakan energi terbarukan serta mengurangi gas emisi.

Asuransi Usaha Ternak Sapi merupakan program yang dinaungi oleh Kementerian Pertanian Indonesia sejak lama dan terus dikembangkan hingga kini (Mulyadi Hendiawan 2016). Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) ditawarkan sebagai salah satu cara memberdayakan masyarakat khususnya peternak sapi dengan tujuan peternak sapi mendapat asuransi atas sapi yang sakit, kehilangan sapi akibat pencurian dan mendapat bantuan dalam memperbanyak sapi mereka. Dalam hal pengelolaannya, Kementerian Pertanian Indonesia berkerjasama dengan PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) sebagai pengelola utama. Berdasarkan data dai PT jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) pada tahun 2017 program Asuransi Usaha Ternak Sapi memberikan Klaim kumulatif berupa Premi Rp 200.000, Pertanggung sapi per ekor hingga Rp 10.000.000 dengan kriteria sapi Umur minimal 1 tahun, memiliki identitas, sehat dan kriteria peternak pembibit dan peternak skala kecil. Pada tahun 2016 program AUTS menargetkan 120.000 ekor sapi dan terealisasi 20.000 ekor dengan klaim asuransi 697 ekor. Pada tahun 2017 Kementerian Pertanian kembali menargetkan program AUTS menjangkau 120.000 ekor sapi, terealisasi 92.178 ekor dan klaim asuransi sebanyak 3470 ekor sapi.

Tabel 2. Jumlah populasi sapi di tiap kecamatan Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan	Jumlah Sapi	Persentase (%)
Samigaluh	2.397	4
Kalibawang	3.722	7
Nanggulan	3.651	7
Grimulyo	3.097	6
Sentolo	6.450	12
Pengasih	6.282	11
Kokap	2.396	4
Lendah	6.849	12
Temon	6.112	11
Wates	6.112	11
Panjatan	5.797	10
Galur	2.454	4
Total	55.319	100%

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

Jumlah populasi sapi di Kulon Progo tiap tahun cenderung meningkat, menurut data dari “Antar Yogya” peternak sapi dari tahun 2014 hingga 2018 kian meningkat secara berturut turut, yaitu 49.222 ekor, 49.866 ekor, 49.851 ekor, 51.047 ekor dan 55.319 ekor pada tahun 2018. Terjadi sedikit penurunan jumlah populasi sapi pada tahun 2016 namun kembali meningkat pada tahun selanjutnya. Menurut data pada tabel 2, jumlah populasi sapi pada tahun 2018 di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 55,319 ekor dengan kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Lendah dan Sentolo dengan persentase 12%

Tabel 3, Peserta AUTS di Kulon Progo Tahun 2020

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Peserta	Dataran
1	Girimulyo	Giripurwo	4	Tinggi
		Pendoworejo	5	Tinggi
2	Kalibawang	Banjarsari	1	Tinggi
3	Sentolo	Kaliagung	11	Sedang
		Demangrejo	5	Sedang
4	Pengasih	Margosari	4	Sedang
5	Nanggulan	Jatisarono	5	Sedang
6	Lendah	Ngentakrejo	15	Sedang
7	Wates	Ngestiharjo	5	Rendah
		Banaran	5	Rendah
		Kulwaru	6	Rendah
		Kanoman	5	Rendah
		Krembangan	8	Rendah
8	Panjatan	Bojong	5	Rendah
Total			84	

Berdasarkan data dari Jasindo cabang di Yogyakarta, peserta program AUTS di Kulon Progo terbagi menjadi 8 Kecamatan dengan peserta tertinggi di Kecamatan Sentolo dengan total peserta 15 orang.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi:

1. Bagian Utara

Merupakan dataran tinggi/perbukitan dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor

2. Bagian Tengah

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2 - 15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

3. Bagian Selatan

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0 - 2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

Berdasarkan daerah topografi di Kabupaten Kulon Progo yang terbagi menjadi 3 bagian, masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Terdapat peserta AUTS yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo, dengan banyaknya manfaat yang diberikan dalam program AUTS sehingga perlu adanya peninjauan terhadap motivasi peternak sapi terhadap program AUTS dan respon yang diberikan terhadap program tersebut.

B. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik peternak sapi bergabung dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui motivasi peternak sapi bergabung dalam Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Kulon Progo
3. Mengetahui karakteristik peternak sapi yang berhubungan dengan motivasi peternak sapi bergabung dalam Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Kabupaten Kulon Progo

C. Kegunaan

1. Bagi masyarakat Kulon Progo khususnya peternak sapi dapat dijadikan pengetahuan tambahan terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

Bagi Pemerintah khususnya Jasindo dapat menjadikan hasil penelitian untuk mengembangkan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).